

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tindakan menyakiti seseorang ialah tindakan yang tidak diharapkan oleh semua orang. Tindakan tersebut adalah perilaku agresif. Dalam pandangan teori psikologi sosial, agresif adalah perilaku menyakiti orang lain melalui dorongan-dorongan yang muncul dari luar, seperti melalui pengalaman langsung atau mengamati perilaku orang lain (C. A. Anderson & Bushman, 2001).

Krahe menyatakan bahwa perilaku agresif dapat disebabkan oleh berbagai kondisi sosial seperti interaksi teman sebaya, disiplin orang tua yang ketat dan pelanggaran norma yang terkait dengan kedisiplinan (Krahe, 2013). Bandura menganggap perilaku agresif sebagai perilaku yang dapat dipelajari dan tidak dibawa oleh individu sejak lahir. Perilaku dipelajari melalui lingkungan sosial, seperti interaksi dengan keluarga dan interaksi teman sebaya sebagai bentuk pemodelan (C. A. Anderson, Miller, Riger, Dill, & Sedikides, 2002).

Definisi klasik yang diusulkan oleh Buss (1961), ia mengkarakteristikan agresif sebagai sebuah respon yang mengantarkan stimuli “beracun” kepada makhluk hidup lain. Agar perilaku seseorang memenuhi kualifikasi agresif, perilaku tersebut harus dilakukan dengan niat menimbulkan akibat negative terhadap targetnya dan menimbulkan harapan bahwa tindakan itu akan menghasilkan sesuatu (Krahe, 2005).

Perilaku agresif yang biasa ditunjukkan seperti menyerang secara fisik maupun verbal (Eliot, 2021). Agresif fisik mengacu pada kesengajaan menyakiti seseorang untuk menyebabkan rasa sakit seperti memukul, mendorong, melempar benda (Shachar, Ronen-Rosenbaum, Rosenbaum, Orkibi, & Hamama, 2016). Penggunaan bahasa pada perilaku agresif (verbal) seperti berteriak dan menjerit yang menyebabkan emosi dan seseorang terluka, sehingga menurunkan nilai harga diri seseorang (Sturmey, Allen, & Anderson, 2017). Ekspose dari berbagai ragam perwujudan dari perilaku agresif dapat dijumpai hampir pada setiap media massa, dan dalam kehidupan di lingkungan sehari-hari.

Hurlock (1980, hlm. 176) mengemukakan bahwa bahaya yang dikaitkan dengan perilaku anak dan perkembangan sikap moral diantaranya, anak tidak berhasil

mengembangkan keinginannya sebagai pengawas dalam terhadap perilaku dan menganggap dukungan teman-teman terhadap perilaku yang salah begitu memuaskan sehingga perilaku itu menjadi kebiasaan.

Berdasarkan data dari Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI PPA) jumlah pelaku kekerasan pada tahun 2022 berdasarkan umur 5-17 tahun sekitar 20%. Dari data tersebut, mengindikasikan bahwa anak dengan sangat mudah melakukan proses imitasi apa yang dilihat dan didengar di sekelilingnya. Kondisi pada peserta didik tingkat sekolah dasar belum memiliki filter yang kuat mengenai apa yang seharusnya dan tidak seharusnya dilakukan.

Menurut Hurlock (1980) setiap ekspresi emosi yang memuaskan anak akan terus diulang, dan pada suatu saat tertentu akan berkembang menjadi kebiasaan. Dalam perkembangan anak, jika mereka mengalami reaksi sosial yang tidak menyenangkan, mereka akan mendapatkan kesukaran untuk mengubah kebiasaan, dalam hal ini yaitu perilaku agresif.

Penyebab perilaku agresif secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua penyebab, yaitu internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut menyebabkan terhambatnya perkembangan aspek emosi dan perkembangan aspek sosial yang bersangkutan. Terhambatnya perkembangan emosi dan perilaku sosial di antaranya diwujudkan dalam bentuk perilaku agresif (Eisner, M. & Malti, T. 2015).

Crick dan Grotperter (1995) mempelajari agresif relasional, gender dan penyesuaian sosial-psikologis. Dalam penelitian mereka dengan sampel 491 anak kelas enam sekolah dasar menunjukkan anak perempuan secara signifikan lebih agresif secara verbal dibandingkan anak laki laki.

Satu perbedaan jenis kelamin yang paling konsisten bahwa anak laki-laki lebih agresif secara fisik dibandingkan perempuan (Santrock, hlm. 101, 2007). Perbedaan agresif fisik ini terlihat jelas ketika anak diprovokasi. Baik faktor biologis maupun faktor lingkungan dianggap berperan dalam perbedaan jenis kelamin dalam perilaku agresif ini. Faktor biologis seperti keturunan dan hormon. Sedangkan dari lingkungan adalah adanya ekspektasi kultural, model dari orang dewasa maupun teman sebaya.

Hasil penelitian lain menemukan perbedaan dalam hal jenis kelamin terkait dengan bentuk perilaku agresif yang dilakukan. Peserta didik laki-laki cenderung

melakukan perilaku agresif secara fisik dan verbal secara langsung, sedangkan peserta didik perempuan melakukan tindakan agresif secara tidak langsung (Assegaf, 2004)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengemukakan terdapat peserta didik khususnya kelas VI yang menunjukkan suatu perilaku yang mengarah perilaku agresif. Hal tersebut dapat terjadi disebabkan oleh faktor teknologi yang semakin canggih. Dimana peserta didik dapat mengakses apapun secara luas dan tidak terbatas.

Berdasarkan pemaparan diatas, hal ini menarik untuk diteliti karena belum ditemukan kejelasan apakah peserta didik perempuan lebih banyak melakukan perilaku agresif verbal dibandingkan peserta didik laki-laki.

1.2 Identifikasi Dan Rumusan Masalah Penelitian

Munculnya perilaku agresif terkait dengan kemampuan peserta didik mengatur emosi dan perilakunya untuk menjalin interaksi yang efektif dengan lingkungannya. Peserta didik cenderung menunjukkan permusuhan saat berhadapan dengan stimulus sosial yang ambigu, peserta didik sering kali mengartikannya sebagai tanda permusuhan sehingga menghadapinya dengan perilaku agresif.

Faktor yang mempengaruhi perilaku agresif salah satunya yaitu jenis kelamin dalam proses sosialisasi (Warburton & Anderson, 2015). Perbedaannya yang terlihat terletak pada bentuk perilaku agresif yang dilakukan. Peserta didik laki-laki pada umumnya akan memperlihatkan tingkat agresif fisik yang lebih tinggi daripada peserta didik perempuan. Sementara peserta didik perempuan cenderung memperlihatkan tingkat agresif verbal yang lebih tinggi (Vega, 2006).

Berdasarkan hal tersebut, penulis merumuskan hal-hal khusus yang akan diteliti sebagai berikut.

- 1) Seperti apa bentuk agresif fisik peserta didik kelas VI MI Purwaharja I?
- 2) Seperti apa bentuk agresif verbal peserta didik kelas VI MI Purwaharja I?
- 3) Seperti apa bentuk agresif *anger* peserta didik kelas VI Mi Purwaharja I?
- 4) Seperti apa bentuk agresif *hostility* peserta didik kelas VI MI Purwaharja I ?
- 5) Apakah terdapat perbedaan bentuk agresif fisik dan verbal berdasarkan jenis kelamin peserta didik kelas VI MI Purwaharja I?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk perilaku agresif peserta didik berdasarkan jenis kelamin kelas V dan VI MI Purwaharja I Tahun Pelajaran 2021-2022. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan bentuk agresif secara fisik peserta didik kelas VI MI Purwaharja I
- 2) Mendeskripsikan bentuk agresif secara verbal peserta didik kelas VI MI Purwaharja I
- 3) Mendeskripsikan bentuk agresif *anger* peserta didik kelas VI MI Purwaharja I
- 4) Mendeskripsikan bentuk agresif *hostility* verbal peserta didik kelas VI MI Purwaharja I
- 5) Membandingkan bentuk perilaku agresif berdasarkan jenis kelamin peserta didik kelas VI MI Purwaharja I

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara teoritis diharapkan mampu menambah wawasan dan memperkaya hasil temuan mengenai gambaran umum perilaku agresif peserta didik kelas VI MI Purwaharja I. Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tambahan bagi Guru Mata Pelajaran, Wali Kelas serta Kepala Sekolah mengenai bentuk perilaku agresif peserta didik di MI I Purwaharja. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan bahan pengambilan keputusan bagi pihak sekolah dalam usaha mereduksi perilaku agresif melalui fasilitas dan dukungan yang memadai kepada Wali Kelas dan Guru Mata Pelajaran. Sehingga dapat juga menjadi pedoman dalam menentukan layanan optimal bagi peserta didik kelas VI di MI Purwaharja I. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu menjadi acuan dalam melakukan penelitian mengenai perilaku agresif dengan mengisi kekosongan dalam penelitian ini.